

EVALUASI PENGUKURAN KUALITAS SARANA DAN PRASARANA MASJID DI KOTA LHOKSEUMAWE

Soraya Masthura Hassan¹, T. Iqbal Faridiansyah²
Program Studi Teknik Arsitektur, Program Studi Teknik Elektro
Universitas Malikussaleh
Jl. Cot Tgk Nie-Reulet, Aceh Utara
email : soraya_masthura@yahoo.com¹, teuku_iqbalriki@yahoo.com²

ABSTRAK

Kualitas dari kelengkapan arsitektur Sarana dan prasarana masjid merupakan suatu aspek penting dalam manajemen suatu masjid untuk menghadirkan mutu standar layanan dari sebuah masjid. Sehingga dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap akan meningkatkan jumlah jamaah dan kenyamanan jamaah dalam beribadah. Tujuan penelitian ini dapat mengevaluasi kelengkapan dari ketersediaan dan kualitas sarana dan prasana masjid, sehingga dapat memberikan sebuah rekomendasi kepada pihak pengelola masjid yang berkenaan dengan sarana dan prasana lengkap khususnya pada suatu masjid. Selanjutnya apabila kualitas layanan sarana dan prasaran masjid tidak memuaskan, maka akan berakibat jumlah jamaah akan menurun sehingga berakibat pula pada banyaknya jumlah jamaah. Penentuan atribut-atribut yang digunakan sangat berpengaruh terhadap penilaian kualitas layanan sarana dan prasaranana. Dalam penelitian ini atribut yang digunakan aspek kapasitas masjid untuk jamaah, akses dari masjid tersebut, keamanan, kegiatan, fasilitas yang terdiri dari kamar mandi, tempatwudhu, sajaadah, mukena, mushaf quran, sound system, pendingin ruangan tempat parkir, tempat sandal, tempat penitipan sepatu, pustaka dan taman. kebersihan dari masjid terdiri dari mukena, sajadah/karpet, lantai, kamar mandi, tempat wudhu, lingkungan masjid, kenyamanan masjid terdiri dari, suanana sejuk, suara mikropon terdengar jelas, nyaman beribadah. Terakhir aspek ketenangan terdiridaringkungan dalam masjid dan lingkungan luar masjid bising, tidak bising dan tenang. Hasil dari penelitian ini adalah nama masjid, desa dan nilai point yang telah diisi oleh jamaan dan tingkat kepuasa jamaah yang dilihat darinilai kuisisioner yang telah diinput.

Kata kunci : *Analisis layanan, kualitas sarana dan prasarana, evaluasi layanan*

1.Pendahuluan

Bangunan masjid yang pada umumnya mempunyai tempat wudhu, teras, ruang utama shalat dan mihrab dan adanya sarana dan prasarana yang lengkap. Amiuza (2007) dalam kajiannya mengatakan, aspek kriteria masjid dilihat tipologi merupakan suatu konsep mendeskripsikan kelompok objek berdasarkan atas kesamaan sifat-sifat dasar yang berusaha memilah atau mengklasifikasikan bentuk keragaman dan kesamaan jenis dari masjid tersebut.

Dalam hal ini, tipologi merupakan hasil elaborasi karakteristik arsitektur, yang tersusun dari berbagai unsur kultural lokal dan luar yang spesifik dalam suatu struktur klasifikasi, baik secara klasifikasi fungsi, geometrik, maupun langgam/gaya. tipologi akan mengarah pada upaya untuk meng-kelaskan, mengelompokkan atau mengklasifikasikan berdasar aspek atau kaidah tertentu dalam kenyamanan beribadah.

Kenyamanan beribadah pada suatu masjid memerlukan perencanaan desain yang nyaman bagi para jamaahnya. Teknik yang dilakukan melakukan pendekatan observasi, analisa dan penarikan kesimpulan. Metode evaluasi sarana dan prasarana untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebuah desain sarana dan prasarana baik dalam aspek kenyamanan maupun keterkaitannya dengan lingkungan sekitarnya.

Di Aceh terdapat banyak nya masjid yang tersebar secara tidak merata, lokasi yang berjauhan antar masjid yang satu dengan yang lain, permasalahan lainnya tidak tersedianya sarana informasi yang memadai mengenai masjid menjadi kendala yang akan dihadapi oleh tim dan masyarakat. Kesulitan lain masyarakat harus mendatangi semua masjid agar bisa mendapatkan informasi mengenai masjid tersebut.

Penelitian ini diharapkan penilaian lebih fokus terhadap evaluasi sarana dan prasarana masjid yang akan dilakukan untuk beberapa masjid yang terbaik yang ada di aceh. Keputusan penentuan kriteria pemilihan harus dilakukan dengan pertimbangan yang matang oleh pengambil keputusan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu model evaluasi yang berguna dalam melihat bagus dan tidak bagusnya masji atau kelengkapan suatu masjid. Adanya kualitas sarana dan prasarana terbaik sangat berpengaruh dalam memberikan suatu layanan kepada jamaah. Hal ini untuk menjaga kenyamanan jamaah dalam beribadah dan pihak masjid akan memberikan pelayanan yang terbaik.

Hal ini diharapkan akan menghasilkan sebuah keputusan yang terbaik berdasarkan faktor kriteria-kriteria yang ada di masjid yang terdiri dari aspek sarana dan prasarana, aspek struktur bangunan, aspek tingkat keamanan dan aspek fasilitas masjid dan evaluasi pengukuran kualitas sarana dan prasarana masjid di kota Lhokseumawe. Dengan adanya evaluasi pengukuran kualitas sarana dan prasarana masjid pimpinan masjid dan pengelola dapat melihat kekurangan dan pengembangan masjid kedepannya.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Perkembangan Arsitektur Tradisional Modern

Arsitektur Tradisional Modern adalah perkembangan secara bertahap dari arsitektur purna modern (post modern). Bangunan tradisional tetap dapat dirasakan seperti karakter bangunan tradisional, pada intinya purna modern berusaha menghadirkan yang lama dalam bentuk universal (Jenks. 1977).

Menurut Charles Jencks, salah seorang tokoh purna modern, Arsitektur purna modern memiliki karakter atau ciri-ciri sebagai berikut : Aspek warna dan tekstur menjadi elemen desain yang prioritas melekat dalam ruang dan bentuk. Aspek dekorasi, ornamen dan elemen-elemen menjadi kelengkapan proses desain dengan melakukan transformasi atas yang kuno. Aspek masa lalu (the past) dengan menonjolkan fungsi-fungsi simbolis dan historical dalam bentuk dan ruangnya.

Dengan demikian, arsitektur purna modern berusaha menghadirkan yang lama dengan melalui proses transformasi desain. Adapun ciri-ciri bangunan purna modern adalah : Kontekstual, Multi fungsional, Bentuk bebas, Kesederhanaan yang kompleks, Mereferensikan dua arti, Memakai bentuk-bentuk patahan dan ukiran (Sri Yulianingsih. 2008). dalam masa arsitektur purna modern, ada suatu masa disebut modern classicism. Aliran modern classicism merupakan suatu aliran yang memadukan industrialisasi sebagai ciri utama arsitektur modern dengan arsitektur klasik yang paling ditonjolkan adalah penggunaan inovasi teknologi pada struktur bangunan.

Aliran modern classicism berkembang sebagai tradisi dalam 5 (lima) ragam yaitu :

1. Klasikisme Ironik (Ironik Classicism), merupakan aliran arsitektur dimana bangunan menggunakan elemen-elemen klasik yang

sesungguhnya tidak memiliki fungsi tertentu yang hanya sebagai formalitas estetika saja.

2. Klasikisme Kanonik (Canonic Classicism), merupakan jenis arsitektur purna modern yang mengacu pada bangunan klasik, seperti kolom-kolom berukiran, yang nampak tepat didepan bangunan, semuanya berfungsi sebagai dekorasi dengan proporsi yang baik sehingga menciptakan estetika yang baik
3. Klasikisme Latent (Latent Classicism) merupakan langgam arsitektur perbaikan dari era modern arsitektur, dimana dalam desainnya banyak memasukkan aspek modern (warna, tekstur, bahan dan proporsi) sehingga kesannya bangunan modern yang indah.
4. Klasikisme Fundamental (Fundamental Classicism) merupakan bagian dari purna modern tetapi aliran ini tidak menganut aliran klasik, hanya menonjolkan seni arsitektur dalam ornamen-ornamennya. Perancangannya masih menggunakan konsep klasik didalamnya.
5. Tradisionalisme Modern (Modern Traditionalism). Arsitektur tradisional modern, sesuai dengan namanya masih memaklumi desain-desain yang bernuansa modern dalam merancang, memiliki sifat lebih terbuka terhadap karya-karya modern.

2.2 Tinjauan Karya Desain Arsitektur Tradisional Modern

Tokoh-tokoh arsitek yang menganut aliran arsitektur tradisional modern adalah Michael Graves, Stanley Tigermen, Stern dan Taylor, Kohn Paderson Fox, Rose, Robert A.M. Stern, John Outram (Sri Yulianingsih. 2008) Tinjauan beberapa karya-karya arsitektur tradisional modern yaitu :

Adapun ciri-ciri Arsitektur Tradisional Modern sebagai berikut :

- o Menekankan pada aspek estetik, history, desain dan teknologi yang sederhana.
- o Bahan sesuai bentuk
- o Bangunan dapat dilihat bernuansa tradisional, walaupun bangunan itu merupakan bagian dari rancangan dan teknologi kini.
- o Struktur modern, portal, rigid frame, dinding kolam, pelaksanaannya menggunakan precast dan Fungsi dan kebutuhan ruang modern.

2.8 Arsitektur Masjid Modern

Utami (2013) rsitektur Modern mempunyai spirit yang menawarkan konsep kesederhanaan, kejujuran dan fungsional serta rasional yang tidak

mengada-ada. Arsitektur modern menolak tradisi, budaya dan unsur-unsur masa lalu sebagai sumber kebenaran. Pandangan ini membawa moralitas baru dalam arsitektur, yaitu antitradisi, anti ornamen serta lebih mementingkan kejujuran (kejujuran material, struktur dan fungsi). Akibatnya, pengertian estetika mengalami pergeseran. Yang disebut "indah" tidak lagi berupa olahan yang penuh tempelan ornamen. Produk arsitektur merupakan konsekuensi logis dari kejujuran tersebut. Visualisasi bangunan mempunyai olahan yang sederhana (simple), bersih (clean) dan jelas (clear).

Tawaran konsep yang dimiliki arsitektur modern tersebut merupakan suatu pemikiran yang menarik dan inspiratif karena sesuai dengan semangat konsep Islami. Pandangan ini sangat kuat pengaruhnya terhadap konsep karya-karya arsitektur masjid. Konsep tersebut mencerminkan cara pandang yang Islami, tidak berlebih-lebihan dan tidak mubazir. Konsep Islam menyatakan bahwa agama Islam ditujukan untuk orang-orang yang berpikir (rasional).

2.4 Manajemen Sarana dan Prasarana

Menurut Ibrahim Bafadal (2010:2), "manajemen sarana prasarana sebagai suatu proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventaris, penghapusan". Selanjutnya, Rohiat (2010:26) menyatakan bahwa: manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/ material bagi terselenggaranya proses berjalannya kegiatan ibadah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran. Manajemen sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana meliputi (1) perencanaan kebutuhan, (2) pengadaan, (3) penyimpanan, (4) penginventarisasian, (5) pemeliharaan, dan (6) penghapusan sarana dan prasarana

2.5 Mutu Layanan

Selanjutnya, mutu pelayanan merupakan suatu tingkatan ukuran baik atau buruknya suatu layanan yang diberikan oleh organisasi atau perusahaan kepada para pelanggannya yang diharapkan mampu sesuai dengan keinginan dan harapan konsumen itu sendiri. Kualitas jasa atau

layanan sebagai tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan". Ini berarti jika harapan dan kenyataan itu sesuai, maka mutu pelayanan yang dirasakan pelanggan dapat dikatakan baik atau positif, jika harapan dan kenyataan tidak sesuai maka mutu pelayanan yang dirasakan oleh pelanggan dapat dikatakan kurang baik atau negatif.

Mengutip Pendapat Zeithhalm, Berry, dan Parasuraman dari buku yang ditulis Ratminto & Winarsih: Zeithhalm, Berry, dan Parasuraman (Ratminto & Winarsih, 2006:175) mengidentifikasi lima dimensi pokok yang berkaitan dengan kualitas pelayanan:

- a. Bukti langsung (tangibles) yaitu meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai, dan sarana komunikasi.
- b. Keandalan (reliability), yaitu kemampuan dalam memberikan pelayanan dengan segera, akurat dan memuaskan serta sesuai dengan telah yang dijanjikan.
- c. Daya tanggap (responsiveness), yaitu keinginan para staf untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap.
- d. Jaminan (assurance), yaitu mencakup kemampuan, kesopanan dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf, bebas dari bahaya, resiko ataupun keragu-raguan.
- e. Empati (empathy), yaitu meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, dan perhatian dengan tulus terhadap kebutuhan pelanggan.

2.6 Evaluasi Sarana dan Prasarana

2.6.1 Evaluasi Aspek Fungsional

Evaluasi fungsional merupakan cara atau metode untuk mengetahui tingkat keberhasilan sebuah desain bangunan baik dalam aspek kenyamanan maupun keterkaitannya dengan lingkungan sekitarnya yaitu dapat dengan (problem solving).

Aspek fungsional adalah aspek yang penekanannya pada faktor kegunaan yang dapat menunjang prestasi (kerja, kuliah), melalui metode wawancara, observasi, angket/questioner, walk-through interview.

2.6.2 Aspek Teknis.

Aspek teknis merupakan aspek yang penekanannya terhadap kesesuaian dengan standar, melalui metode pengukuran, obser-vasi,

kearsipan, angket/questioner.((Abdul Rochim, 2014). Dalam melakukan evaluasi ini kami menggunakan peralatan antara lain: meteran (untuk mengetahui luas masjid dan besaran ruangnya), foto / kamera digital (untuk mengetahui tampilan fisik bangunan).

2.6.3 Aspek Perilaku

Faktor fungsional yang ada dan perilaku yang nampak akan dapat dilihat suatu indikasi apakah bangunan ini sudah berfungsi sebagaimana mestinya dan apakah para penggunanya merasa nyaman. Elemen perilaku, yaitu aspek - aspek yang berkaitan dengan psikologi, sosiologi dan kepuasan penghuni bangunan (Fanani, 2009)

3. Metodologi Penelitian

3.1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Studi Pustaka yaitu dengan melakukan telaah pustaka dengan mengkaji berbagai buku tentang penentuan arsitektur masjid modern dan model penilaian evaluasi sarana dan prasarana masjid beserta literatur pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini.
- b. Observasi langkah-langkah dalam penelitian melakukan observasi secara langsung dari objek yang sedang diteliti di Departemen Agama dan pengurus dari peranan masing-masing masjid-masjid yang berkenaan dengan arsitektur tentang variabel yang akan dimasukkan kedalam sistem yang berguna untuk melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu dan melakukan umpan balik terhadap pengukuran penilaian
- c. Wawancara Langsung melakukan penelitian melakukan wawancara secara langsung dengan pimpinan masjid untuk mendapatkan gambaran secara umum variabel penilaian evaluasisarana dan sarana
- d. Dokumentasi

Dokumentasi disini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat kejadian yang ada dilapangan dengan memanfaatkan data sekunder yang ada. Data atau dokumentasi tersebut sebagai tambahan atau pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

3.2 Rancangan Penelitian

A. Berikut langkah-langkah rancangan penelitian:

Data Kriteria Evaluasi sarana dan prasarana

Pada tahap ini menginputkan Data sarana dan prasana masjid dan alternatif sesuai dengan masjid terbaik yang dipilih.

Proses *Evaluasi*

Pada tahap ini proses *evaluasi* sarana dan prasana dibuat berdasarkan nilai inputan yang didapat dari perhitungan sebelumnya untuk setiap alternatif.

1. Design User Interface

2. Pada tahap ini user interterface berbasis dekstop, langkah pertama membuat interface dengan software untuk tampilan utama, form data masjid, form data variable saranna dan prasarana dan form proses *evaluasi dan* form hasil, berupa layak dan tidak layak

3. Proses pembuatan laporan

Aplikasi evaluasi pengukuran kualitas sarana dan prasarana masjid di kota lhokseumawe dimana pembuatan laporan ini berdasarkan data perangkingan hasil akhir dari proses perhitungan metode *promethee* peringkat tertinggi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarana dan prasana menunjukkan sangat berpengaruh secara signifikan antara manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu layanan. Hal ini ditunjukkan dengan evaluasi sistem yang sudah dikerjakan dan yang akan dievaluasi sangat keterkaitan antara manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu layanan sarana dan prasarana pada suatu masjid. Permasalahan yang timbul dalam sarana dan prasarana antara aspek-aspek yang meliputi aspek keamanan, akses fasilitas dan kebersihan. Aspek inilah yang sangat berpengaruh pada evaluasi sarana dan prasarana terhadap mutu masjid tersebut.

Hal lain juga menjadi permasalahan yang dinilai dari pembuatan konsep desain yang dilakukan melalui cara yang modern dengan tidak melupakan unsur penilaian evaluasi dari masing-masing aspek.

Implementasi Sistem

1. Tampilan Utama

Adapun tampilan utama evaluasi pengukuran kualitas sarana dan prasarana masjid di kota lhokseumawe adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1 Tampilan Utama

2. Form Master data Masjid

Adapun form tampilan master data masjid evaluasi pengukuran kualitas sarana dan prasarana masjid di kota lhokseumawe adalah sebagai berikut:

File Master Data Operasi

Nama Masjid Kecamatan

Desa Kota/Kabupaten

ID	Mesjid	Desa	Kecamatan	Kabupaten
1	Mesjid al Mukhlisin	Tumpok teungoh	Banda Sakti	Lhokseumawe
2	Mesjid Jamik	Kampung Jawa	Banda Sakti	Lhokseumawe
3	Mesjid Baiturrahman	Lancang Garam	Banda Sakti	Lhokseumawe

Gambar 4.2 Master Data

3. Form data Kuisisioner

Adapun form tampilan data kuisisioner masjid evaluasi pengukuran kualitas sarana dan prasarana masjid di kota lhokseumawe adalah sebagai berikut:

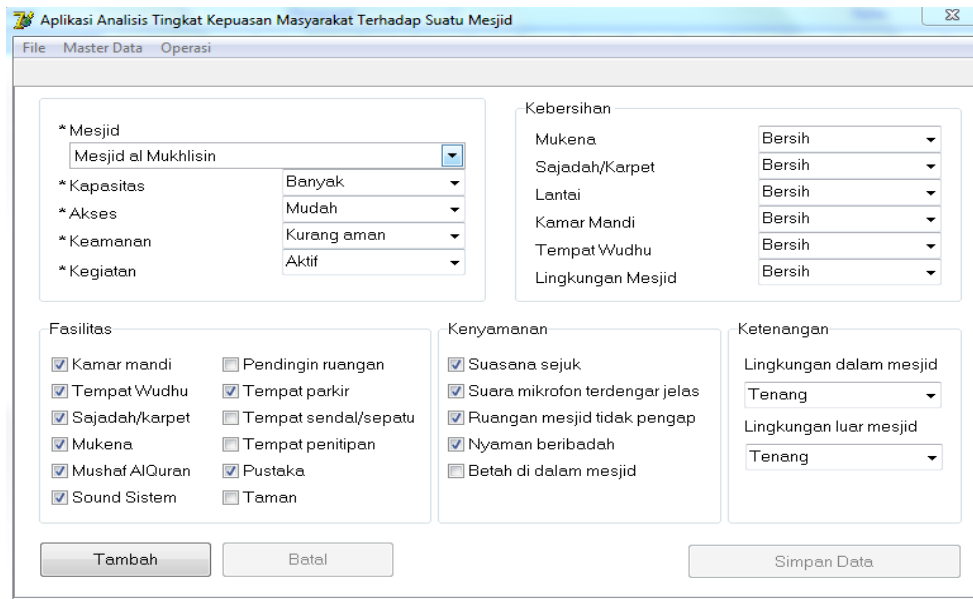


ID	Mesjid	item1	item2	item3	item4
1	Mesjid al Mukhlisin	Sedang	Mudah	Kurang aman	Aktif
2	Mesjid al Mukhlisin	Sedang	Mudah	Kurang aman	Aktif
3	Mesjid al Mukhlisin	Sedang	Sulit	Tidak aman	Tidak a
4	Mesjid al Mukhlisin	Sedang	Mudah	Kurang aman	Tidak a
5	Mesjid al Mukhlisin	Sedang	Sulit	Tidak aman	Aktif
6	Mesjid Jamik	Sedikit	Mudah	Aman	Sangat
7	Mesjid Jamik	Sedang	Mudah	Kurang aman	Sangat
8	Mesjid Jamik	Sedang	Mudah	Aman	Aktif

Gambar 4.3 Form Data Kuisisioner

4. Form Input Data Kuisisioner

Adapun form input data kuisisioner masjid evaluasi pengukuran kualitas sarana dan prasarana masjid di kota lhokseumawe adalah sebagai berikut:



The form contains several sections for data entry:

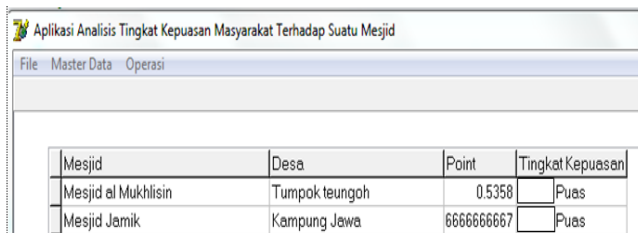
- * Masjid:** Dropdown menu with 'Mesjid al Mukhlisin' selected.
- * Kapasitas:** Dropdown menu with 'Banyak' selected.
- * Akses:** Dropdown menu with 'Mudah' selected.
- * Keamanan:** Dropdown menu with 'Kurang aman' selected.
- * Kegiatan:** Dropdown menu with 'Aktif' selected.
- Kebersihan:** Multiple dropdown menus for 'Mukena', 'Sajadah/Karpet', 'Lantai', 'Kamar Mandi', 'Tempat Wudhu', and 'Lingkungan Masjid', all set to 'Bersih'.
- Fasilitas:** Checkboxes for 'Kamar mandi', 'Tempat Wudhu', 'Sajadah/karpet', 'Mukena', 'Mushaf AlQuran', 'Sound Sistem', 'Pendingin ruangan', 'Tempat parkir', 'Tempat sandal/sepatu', 'Tempat penitipan', 'Pustaka', and 'Taman'.
- Kenyamanan:** Checkboxes for 'Suasana sejuk', 'Suara mikrofon terdengar jelas', 'Ruangan masjid tidak pengap', 'Nyaman beribadah', and 'Betah di dalam masjid'.
- Ketenangan:** Dropdown menus for 'Lingkungan dalam masjid' and 'Lingkungan luar masjid', both set to 'Tenang'.

Buttons at the bottom include 'Tambah', 'Batal', and 'Simpan Data'.

Gambar 4.4 Form Input Data Kuisisioner

5. Form Hasil Evaluasi

Adapun hasil evaluasi data kuisioner masjid evaluasi pengukuran kualitas sarana dan prasarana masjid di kota lhokseumawe adalah sebagai berikut:



Mesjid	Desa	Point	Tingkat Kepuasan
Mesjid al Mukhlisin	Tumpok teungoh	0.5358	Puas
Mesjid Jamik	Kampung Jawa	666666667	Puas

Gambar 4.5 Form Hasil Data Kuisioner

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari evaluasi masjid evaluasi pengukuran kualitas sarana dan prasarana masjid di kota lhokseumawe adalah sebagai berikut:

1. Sistem ini dapat membantu pimpinan masjid dalam proses pengambilan keputusan yang mendukung dalam evaluasi masjid dalam pengukuran kualitas sarana dan prasarana masjid di kota lhokseumawe
2. Dengan adanya sistem ini proses evaluasi sarana dan prasarana dapat terlaksana dengan baik tanpa tidak ada terjadinya penekanan terhadap waktu dan tenaga serta biaya yang lebih.
3. Penelitian ini dapat mengevaluasi kapasitas masjid untuk jamaah, akses dari masjid tersebut, keamanan, kegiatan, fasilitas yang terdiri dari kamar mandi, tempatwudhu, sajaadah, mukena, mushaf quran, sound system, pendingin ruangan tempat parkir, tempat sandal, tempat penitipan sepatu, pustaka dan taman. kebersihan dari masjid terdiri dari mukena, sajadah/karpet, lantai, kamar mandi, tempat wudhu, lingkungan masjid, kenyamanan masjid terdiri dari, suanana sejuk, suara mikropon terdengar jelas, nyaman beribadah. Terakhir aspek ketenangan terdiridarilingkungan dalam masjid dan lingkungan luar masjid bising, tidak bising dan tenang. Kemudian menghasilkan kesimpulan bahwasanya masjid jamik bernilai baik dan memuaskan bagi para jamaah.

5.2 Saran

1. Evaluasi Sistem yang dibangun lebih baik ada gabungan model menggunakan group decision support system. Selanjutnya disarankan sistem yang dibangun diketahui kekurangan dan kelebihan dari sebuah metode tersebut.
2. Perlu adanya pengembangan lanjutan dengan adanya penambahan program kerja untuk masjid di seluruh aceh sehingga menghasilkan keputusan yang lebih tepat sasaran

Daftar Pustaka

- Abdul Rochim, 2014 Evaluasi Purna Huni Masjid Ulil Albab Kampus 2 Ums <https://media.neliti.com/media/publications/221493-evaluasi-purna-huni-masjid-ulil-albab-ka.pdf>
- Carey,Moya. 2012. Ensiklopedia Seni dan Arsitektur Islam. Terjemahan Damaringtyas Wulandari. Jakarta: Erlangga.
- Fanani, Achmad, *Arsitektur Masjid*, Bentang, Yogyakarta, 2009
- Jencks, Charles (1977). " The Language of Post Modern Architecture" New York Rizzoli International Publications, Inc.
- Bafadal, Ibrahim (2008). Manajemen Perlengkapan Sekolah:Teori dan Aplikasinya (Cetakan Ketiga). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ratminto & Septi Winarsih, Atik. (2010). Manajemen Pelayanan (Cetakan VII). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Utami dkk, 2013, Penerapan Konsep Islam Pada Perancangan Masjid Salman ITB Bandung, jurnal Reka Karsa, Vol. 1, No. 2, 1-11
- Yulianingsih, Sri (2008). LTP. Pusat Kerajinan Tangan Khas Kalimantan Tengah. Pendekatan Desain Arsitektur Tradisional Modern. Jurusan Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik. Universitas Palangka Raya